

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DI MTsN 1 LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh:

**Rohmad Tafaul
NPM. 1711030156**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DI MTsN 1 LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh:

**Rohmad Tafaul
NPM. 1711030156**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Amirudin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama Di Mts Negeri 1 Lampung Barat. Meliputi perencanaan, pelaksana dan evaluasi pembinaan kepala madrasah terhadap nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mengetahui program yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di Mts Negeri 1 Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penulis langsung meneliti ke lapangan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di Mts Negeri 1 Lampung Barat. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah. Sedangkan informan berjumlah 3 yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru madrasah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu.

1. Kepala madrasah sebagai penggerak dalam pembinaan nilai-nilai agama sudah berjalan dengan baik dengan menggerakkan guru dan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai agama.
2. Kepala madrasah sebagai pengarah dan memberi masukan-masukan kepada guru, dan memberi dorongan sudah dapat menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan semua keluarga sekolah. Serta kepala madrasah mampu membangun suasana yang harmonis agar guru dapat bekerja dengan tenang, hal itu juga secara tidak langsung sudah membangun nilai-nilai agama.
3. kepala madrasah menumbuhkan motivasi guru dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif, hal ini terlihat dari kepala madrasah selalu memberi arahan-arahan dan menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai agama.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama di MTs Negeri 1 Lampung Barat sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang harus di perbaiki dan dapat di pertahankan, maka dari itu program

kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama di MTs Negeri 1 Lampung Barat di tingkatkan lagi. Dalam Pembinaan serta aturan-aturan yang terstruktur serta sistematis agar memperoleh hasil yang baik dari program pembinaan nilai-nilai agama di MTs Negeri 1 Lampung Barat serta mampu di pertahankan dan berjalan lancar.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan
Nilai-Nilai Agama Di MTs Negeri 1 Lampung Barat**

Nama : Rohmad Tafaul

NPM : 1711030156

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Amirudin M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Dr. Ahmad Fauzan M.Pd
NIP. 197208182006041006

**Mengetahui
Ketua Jurusan MPI**

Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA DI MTs NEGERI
1 LAMPUNG BARAT ”**. Disusun oleh: Rohmad Tafaul NPM:
1711030156 Prodi: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah
diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
pada Hari/Tanggal: Jum’at 14 Januari 2022 pada pukul 07:30-09:00
WIB di Ruang Sidang.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Mohammad Muhasin, M.Hum

Sekretaris : Erni Yusnita M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. sunarto, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(Handwritten signatures of the committee members)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ
يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ

Aritnya: *Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.* (Q. S Shaad Ayat 26)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012) H, 417

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Skripsi Untuk orang tercinta:

1. Kepada kedua orang tua yaitu bapak Mulyadi dan ibu Siti Rukiyah yang telah membimbing dan mendukung baik secara moril dan materi, dan selalu mendoakan saat kondisi senang maupun susah. Mereka pahlawan dunia akhiratku yang selalu berjang demi mewujudkan cita-citaku.
2. Untuk kakak ku Janatun Naim, Mukromin, Junaidah yang telah memberikan semangat dan dorongan kepadaku sehingga dapat terselesaikan.
3. Kepada Ulfi Fatihatur Rosidah yang sudah menemani dari awal terbuatnya skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
4. Kepada teman teman, serta
5. Almamater Uin Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rohmad Tafaul, dilahirkan Di Lampung Barat 01 maret 1997, anak ke 4 dari 4 bersaudara pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Siti Rukiyah. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar mulai dari SD Negeri 01 liwa dan selesai pada tahun 2010, di lanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTs Negeri 1 Lampung Barat 2013, pendidikan selanjutnya di SMANegeri 02 Liwa lulus tahun 2016. Dan pada tahun 2017 penulis mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.

Pada waktu madrasah tsanawiyah penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan pernah mengikuti perkemahan antar sekolah di kabupaten lampung barat. Pada waktu SMA penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta OSIS.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN). Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa padang dalam kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat serta pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK 3 Bandar Lampung.

Pada waktu masuk perguruan tinggi penulis mengikuti kegiatan UKM Permata Sholawat di Uin Raden Intan Lampung serta mengikuti organisasi PKPT Ipnu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Lama) Uin Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Rohmad Tafaul
NPM. 1711030156

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul ” **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Di Mtsn 1 Lampung Barat**“, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salamselalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu penlis nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku pimpinan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden Intan Lampung..
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Amirudin, M.Pd, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini,
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini,
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Madrasah tsanawiyah negeri 1 Lampung Barat.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang mana telah memberi semangat kepada penulis sampai saat ini.

8. Kepada Ulfi Fatihatur Rosidah penulis sangat berterimakasih banyak karna selalu menemani sejak awal di tulisnya skripsi ini hingga selesai.
9. Sahabat-sahabatku agung badrul sulaiman, bintang nur cahyadi, agil sylfa anugrah, adi faizal, adi widiatmoko, ade rahmad kurniawan, ahmad zainul abidin, pamengku nawa wicaksana, angga adi purnomo dan teman teman seperjuangan lainnya yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepala penulis.
10. Kepada teman-teman UKM permata sholawat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penuulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung,.....2022
Penulis

Rohmad Tafaul
NPM1711030156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kajian Penelitian yang Terdahulu Relevan	12
G. Metode Penelitian.....	17
H. Teknik Pengumpulan Data	20
I. Sistematika Pembahasan	25
J. Ruang Lingkup Penelitian	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan	29
1. Pengertian Kepemimpinan.....	29
2. Gaya atau tipe Kepemimpinan.....	30
3. Kepemimpinan Otokratis	31
4. Syarat-Syarat Kepemimpinan	33
B. Kepala Madrasah	35
1. Pengertian Kepala Madrasah	35
2. Tugas dan fungsi kepala Madrasah.....	41
C. Nilai-nilai Agama Islam	47
1. Pengertian Nilai-nilai	47

2. Macam-macam Nilai.....	49
3. Nilai-nilai Keagamaan	51
D. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama	55
1. Kepala madrasah sebagai penggerak	57
2. Kepala sekolah sebagai pengarah	58
3. Kepala sekolah sebagai motivasi	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	61
1. Identitas Madrasah.....	61
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 1 Lampung Barat	62
3. Visi dan Misi MTs N 1 Lampung Barat	63
B. Struktur Organisasi MTs N 1 Lampung Barat	63
C. Data Guru MTs N 1 Lampung Barat.....	65
D. Data Siswa 3 tahun terakhir MTs N 1 Lampung Barat	65
E. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N 1 Lampung Barat	66
F. Deskripsi Data Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data penelitian	69
B. Temuan penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah	9
Table 3.1 Struktur Organisasi Mts Negeri 1 Lampung Barat.....	64
Table 3.2 Data Guru Mts Negeri 1 Lampung Barat	65
Table 3.3 Data Siswa 3 tahun terakhir Mts Negeri 1 Lampung Barat	66
Table 3.4 Data Sarana Dan Prasarana Mts Negeri Lampung Barat ..	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument wawancara
- Lampiran 2 : Lembar observasi
- Lampiran 3 : Surat balasan penelitian
- Lampiran 4 : Nota dinas
- Lampiran 5 : Cover ACC proposal
- Lampiran 6 : Pengesahan proposal
- Lampiran 7 : Dokumentas



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam Karya Ilmiah, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul. **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Di MTs N 1 Lampung Barat Lampung Barat”**

Sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, penulis memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

1. **Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah mencapai target (goal) organisasi yang telah ditentukan.

2. **Kepala Madrasah**

kepala madrasah merupakan pimpinan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: kepala madrasah efektif, efisien, mandiri, produktif, akuntable, dan etika kepemimpinan kepala madrasah.¹

3. **Pembinaan**

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah suatu tindakan, proses,, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. dalam hal ini menunjukan adanya kemandirian, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atas sesuatu.

¹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015) h. 16

4. Nilai-nilai Agama

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu berniali. Jadi nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku.² Sedangkan agama adalah peraturan tuhan yang membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat didalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Agama juga diartikan sebagai kepercayaan kepada tuhan dengan mentaati kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. MTs Negeri 1 Lampung Barat Lampung Barat

MTs Negeri 1 Lampung Barat merupakan lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama dan merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada dibawah naungan kementerian Agama. Dalam skripsi ini peneliti mengadakan penelitian tentang Kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan budaya agama islam di MTsN 1 Lampung Barat. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap kepemimpinan yang ia pimpin, hal itu dapat dimulai dengan memaksimalkan sumberdaya manusia yang ada dimadrasah yaitu guru, staf dan para siswa/siswi. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal dan menghasilkan siswa/siswi yang berkualitas, sehingga penerapan atau kualitas pendidikan yang ada di MTsN 1 Lampung Barat semakin baik dan hasrat masyarakat lampung barat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 1 Lampung Barat semakin banyak.

B. Latar belakang

² Iman, Tarbiyatuna. Magelang: (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2009.) hlm 4

Pada saat ini banyak sekali perubahan-perubahan serta kemajuan-kemajuan pendidikan yang terjadi sesuai perkembangan zaman dan teknologi. Setiap suatu pendidikan disebuah lembaga ataupun disekolah tentu memiliki tujuan serta visi misi yang jelas, oleh sebab itu pendidikan yang berada di sebuah sekolah harus memiliki seseorang pemimpin atau kepala sekolah yang baik serta bertanggungjawab atas semua yang telah menjadi tanggungjawabnya

Pengertian Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik³

Visi dari pendidikan nasional adalah menyediakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas yang menyediakan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mencapai hasil belajar dan mencapai potensi yang dimilikinya. Salah satu faktor penting dalam mencapai visi pendidikan tersebut adalah peran dan kemampuan kepemimpinan, terutama kepala sekolah.

Faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepada sekolah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah, proses belajar mengajar yang efektif, pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram, kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zama, visi misi dan strategi yang jelas, iklim sekolah yang kondusif; penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan, komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu faktor strategi yang

³ Mas Wedan, "Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum," Silabus, 2016.

paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu tersebut, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.⁴

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik dari individu itu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya.

Jadi menurut pribadi penulis dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu pendidikan atau lembaga pendidikan sekolah dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satu faktor yang utama mempengaruhi adalah kepemimpinan seorang penggerak atau kepala madrasah sehingga mampu memantik peningkatan kinerja guru sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah tersebut.

Berikut merupakan tugas serta tanggung jawab kepala madrasah ketika melaksanakan kepemimpinannya, yaitu:

- a. Mengadakan kunjungan kelas.
- b. Mengadakan kunjungan observasi.
- c. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa.
- d. mengatasi problem yang dialami siswa.⁵

Bukan hanya secara umum saja yang membahas tentang kepemimpinan seorang madrasah, dalam agama islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang

⁴ Karyawati, Suhesti, Ghufron Abdullah, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Di Kecamatan Slawi." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 6.1 (2017).

⁵ Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2015.

bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini dipertegas dalam QS. As-Sajdah Ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا
بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”.

Yang dimaksud dengan ayat diatas ialah pemimpin-pemimpin yang sabar dalam menegakkan kebenaran.⁶

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan yang bisa menggerakkan suatu kegiatan atau perjuangan untuk menuju kesuksesan bersama. Kepemimpinan bisa di artikan juga dengan proses dalam mempengaruhi serta memberikan contoh kepada kelompoknya dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan bersama.⁷

Kepemimpinan kepala madrasah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap visi madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
2. Menjadikan visi madrasah sebagai pedoman dalam mengelolah dan memimpin madrasah.⁸
3. Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas.

⁶Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan, (jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 20013),17

⁷ibid. hal. 7

⁸ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015) h. 19

Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan di angkat menjadi kepala madrasah harus di tentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakanhg pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah adalah :

- a. Wajib loyal dan melaksanakan apa yang di gariskan oleh atasan.
- b. Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menadi tanggung jawabnya.
- c. Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala madrasah dan atasan.

Peran kepala madrasah untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua siswa. Kepala madrasah juga sebagai monitor yaitu selalu mengamati lingkungan madrasah, kemungkinan adanya informasi-informasi atau kabar angin.

- d. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi informasi kepada para guru, staf, mahasiswa, dan orang tua murid.
- e. Kepala madrasah juga sebagai wakil resmi madrasah untuk menyebarkan informasi yang ada di dalam lingkungan madrasah.
- f. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil keputusan ketika adanya rapat bersama guru dan staf.⁹

Kepala madrasah sebagai manajer yaitu memimpin dan mengendalikan anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan yaitu:

⁹ Wahjosumidjo *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teori dan Permasalahanya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h. 84

1. Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan sebagai kegiatan yang saling berkaitan.
2. Sumber daya suatu madrasah meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku, serta pendukung untuk mencapai tujuan.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, berarti kepala madrasah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus.

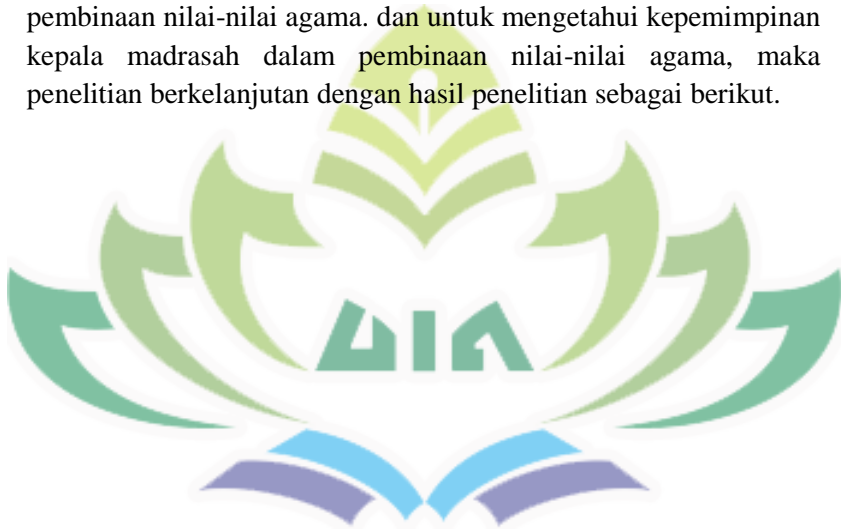
Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahap-tahap Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di MTs N 1 Liwa Lampung Barat yaitu memiliki tugas perkembangan masing-masing sesuai dengan tahapan Pelaksanaan Nilai-nilai Agama Seperti Melaksanakan Sholat Duha Berjamah, bersalaman dengan guru, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan dan membaca al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran, fungsinya yaitu untuk meningkatkan kualitas rohani peserta didik sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, tentu mereka sangat membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di lembaga pendidikan agar tercapai tujuan bersama yang telah diharapkan oleh pihak sekolah.

Hal ini juga berlaku di MTs N 1 Liwa Lampung Barat. Peserta didik harus mendapatkan Pembinaan Nilai-nilai agama dalam meningkatkan kualitas rohani dalam jiwa peserta didik dengan dibina oleh kepala madrasah dan guru bidang studi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak melaksanakan nilai-nilai agama yang sudah dianjurkan seperti Sapa, Salam, Santun dan senyum Ketika bertemu dengan siswa/i maupun dengan guru. maka di perlukanya

pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai agama yang baik kepada peserta didik di MTs N 1 Liwa Lampung Barat.

Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas dan mempunyai jiwa rohani yang baik dalam ilmu Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Kepada peserta didik agar bisa menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari Pra Penelitin pada saat mengadakan observasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama. dan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama, maka penelitian berkelanjutan dengan hasil penelitian sebagai berikut.



Tabel. 1.1
Observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kepala Madrasah sebagai penggerak dalam pembinaan nilai-nilai agama	✓		
2.	Kepala madrasah dapat mengarahkan dalam melaksanakan Nilai-nilai Agama. ¹⁰		✓	
3	Kepala madrasah dapat Memberi motivasi dalam ,menanamkanNilai-nilai Agama.		✓	

Sumber : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di MTs N 1 Liwa Lampung Barat.

Didasarkan Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa beberapa program Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama. ke depan merupakan hasil dari perumusan program di awal raker. Program ini terstruktur mulai dari bentuk kegiatan, sasaran, hingga tujuan dilaksanakannya program. Selain data dalam bentuk dokumen, data ini dapat diperkuat dari hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, langkah ini sudah tepat. Menurut penulis langkah ini sudah tepat sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016) bahwa sosialisai kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kepemimpinan kepala madrasah yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

¹⁰ Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), (Banda Aceh:PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 25

Pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Nilai-nilai Agama di MTs N 1 Liwa Lampung Barat dimulai dengan pembuatan RPP dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaannya nilai-nilai agama sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas harus melaksanakan kegiatan seperti Sholat dhua berjamaah dan membaca Al-quran Sebelum mulai proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain dari sisi pembelajaran, ada pula pelaksanaan dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Di MTs N 1 Liwa Lampung Barat. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dimusyawarahkan, baik itu dari segi waktu pelaksanaan, prosedur kegiatan, penanggung jawab pelaksanaan, hingga tempat pelaksanaan. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama telah berjalan selama satu tahun pelajaran dan juga pada pelaksanaannya telah dibentuk tim, panitia kegiatan dan pembagian tugas guru yang menjalankan tupoksinya masing-masing. Sehingga kegiatan atau program sekolah dapat terorganisir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu perencanaan, namun kegiatan tersebut tetap terlaksana di lain waktu karena adanya pergeseran waktu pelaksanaan.¹¹

Kegiatan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di MTs N 1 Liwa Lampung Barat dilaksanakan dengan rutin tiap tahunnya. Pembinaan Nilai-nilai Agama diadakan secara rutin setiap harinya pada saat ingin melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu, **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama Di Mtsn 1 Lampung Barat.**

¹¹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya 2014), H, 67

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membina nilai-nilai agama. Berdasarkan Beberapa Indikator Kepemimpinan kepala madrasah membina, Penelitian Merumuskan Sub Fokus Penelitian Yaitu Sebagai Berikut:

- a. Sebagai penggerak
- b. Memberi pengarahan
- c. Memberi motivasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai penggerak dalam pembinaan nilai-nilai agama islam di MTsN 1 Lampung Barat ?
2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengarahkan pembinaan nilai-nilai agama islam di MTsN 1 Lampung Barat ?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memberi motivasi pembinaan nilai-nilai agama islam di MTsN 1 Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian
 1. Untuk mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai penggerak dalam pembinaan nilai-nilai agama islam di MTsN 1 Lampung Barat.
 2. Untuk mengetahui Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mengarahkan pembinaan Nilai-nilai Agama Islam di Mts N 1 Lampung Barat.

3. Untuk mengetahui Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam memberi motivasi pembinaan Nilai-nilai Agama Islam di Mts N 1 Lampung Barat

b. Kegunaan Penelitian

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang metode penelitian tentang Kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama di MTsN 1 Lampung Barat . Dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya kepada kepala madrasah, para guru, staf, dan peserta didik mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya menerapkan budaya agama islam.

F. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah dalam membina nilai-nilai agama di MTsN 1 Lampung Barat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Rijal Jurnal Kependidikan yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember, Penelitian ini menyimpulkan.

12

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Pada era globalisasi ini manusia tidak diserang ma l alu i peperangan, melainkan melalui perusakan moral. Hal ini menjadi pertimbangan dalam mendidik dan

¹²Syaiful Rizal, Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember, *Jurnal Kependidikan*, Vo. 13, No. 01, April 2021

membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus kedalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Menumbuhkan nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi perubahan dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktifitas kegiatan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan mencatat dokumen. Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber. Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu Penumbuhan nilai-nilai spiritual siswa di SDI Nurulhuda Jember melalui pembelajaran didalam kelas ditentukan dengan kegiatan yang sudah menjadi rancangan dan yang sudah dijalankan oleh sekolah. Kepala sekolah lebih menekankan nilai-nilai spiritual untuk diajarkan kepada murid dan untuk selalu dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah seperti hal yang menjadi pengawasan didalam belajar siswa adalah nilai religius, nilai akhlak, nilai etika, dan nilai kebenaran dari empat poin ini yang menjadi penilaian kepala sekolah dan guru didalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual siswa didalam pembelajaran kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Tholabi yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Madrasah Di MI Yaa Bunayya Blitar*, Penelitian ini menyimpulkan.¹³

¹³Imam Tholabi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Madrasah Di MI Yaa Bunayya Blitar*, *Journal of Islamic Elementary Education*, Vo. 3, No. 01, Maret 2021

Penelitian ini secara khusus melihat gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MI Yaa Bunayya Dandong Srengat Blitar. Metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Lokasi penelitian inidi MI Yaa Bunayya Dandong Srengat Blitar. Akhir penelitian ini menemukan 1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan budaya madrasah di MI Yaa Bunayya Dandong Srengat Blitar cenderung demokratis dengan melihat gaya kepemimpinan kepala madrasah yang berhubungan dengan perilaku seluruh keluarga besar madrasah dan masyarakat, membangun komunikasi yang efektif dengan bawahannya serta memahami anak buahnya dengan menerima perbedaan-perbedaannya pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. 2) Kendala atau hambatan gaya kepemimpinan kepala MI Yaa Bunayya Dandong Srengat dalam pengembangan budaya madrasah berupa kendala yang disebabkan belum adanya kesadaran dari seluruh warga madrasah untuk menjalankan peraturan madrasah secara sukarela.

3. Penelitian ini yang di akukan oleh Abidin yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep, penelitian ini menyimpulkan.¹⁴ penelitian ini menjelaskan tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep” yang meliputi; Pertama, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah. Kedua, bagaimana

¹⁴Abidin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singkep. *thesis*, 26 February 2021.

kegiatan keagamaan siswa secara internal dan eksternal. Ketiga, bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan siswa. Keempat, apa saja faktor yang menjadi kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan melakukan konsultasi ke pembimbing. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa :1) Kepemimpinan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis. 2) Kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, seperti kegiatan literasi pagi, salat sunah Duha berjemaah, salat Zuhur berjemaah, yasinan Jumat pagi, doa bersama dan peringatan harihari besar islam. 3) Faktor yang menjadi kendala antara lain adalah waktu yang terbatas, SDM yang terbatas, serta anggaran yang terbatas. 4) Upaya yang dilakukan adalah a) koordinasi dengan pihak-pihak terkait, b) pemberian reward c) penerapan sikap disiplin, d) pembangunan masjid.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Sholeh yang berjudul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam*, Penelitian ini menyimpulkan¹⁵

Manajemen yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah. Serta agar keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah

¹⁵Aghna Marihotul Ilmi, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam*, *Jurnal inspirassi manajemen pendidikan*, vo 2, No 02, 2021.

dapat bertanggungjawab dalam kelancaran jalannya proses pendidikan saat mewujudkan nilai-nilai keagamaan di sekolah. Pada artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara menelaah beberapa jurnal nasional maupun internasional serta dari pustaka lainnya, sehingga memperoleh data melalui kajian teks kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil yang dapat diperoleh dari telaah jurnal adalah bahwa budaya religius di sekolah dapat diwujudkan melalui nilai-nilai agama yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan melalui simbol-simbol budaya yang mengandung nilai keagamaan. Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius sekolah adalah melalui perspektif manajemen strategik yaitu mulai dari 1.) perencanaan dengan cara menetapkan tujuan, memahami keadaan, dan mengidentifikasi hambatan serta kemudahan, 2.) pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, serta internalisasi nilai, dan 3.) evaluasi. Dampak dari keberhasilan terwujudnya budaya religius di sekolah adalah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta semua warga sekolah

5. penelitian ini dilakukan oleh Muh Asnawi yang berjudul Upaya Meningkatkan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Mata Pelajaran Keagamaan di MAN Kendal, penelitian ini menyimpulkan,¹⁶ Pembangunan karakter bangsa yang diupayakan dalam berbagai bentuk belum terlaksana secara optimal. Saat ini banyak terjadi tindakan anarkis, konflik sosial, bahasa yang buruk dan tidak hormat. Semua ini

¹⁶Mih. Asnawi, Upaya Meningkatkan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Mata Pelajaran Keagamaan di MAN Kendal. *jurnal pendidikan indonesia*, Vol. 01, No. 02 Mei 2021

mempertegas ketidakpastian identitas, budaya, dan karakter bangsa. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan metode PAIKEM dalam praktik belajar mengajar di MAN Kendal. Sedangkan tujuan keseluruhan adalah untuk membentuk model pertumbuhan pendidikan integrasi yang memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam praktik belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadits, Aqidah Ahklaq, dan Fiqh di MAN Kendal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan teman kolaborasi(mitra peneliti). Hasil studi menunjukkan bahwa memasukkan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukanlah tugas yang sulit, melainkan perlu untuk dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Guru di MAN Kendal mengembangkan pemahaman dan penguasaan PAIKEM yang lebih baik, yang berdampak pada tumbuhnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama Di MTs N 1 Lampung Barat” Merupakan Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang

diamati¹⁷ “*Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*”. maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan sosial sehingga menghasilkan deskriptif penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- 1) Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- 3) Membuat komparasi dan evaluasi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁸

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian¹⁹. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), h. 208

¹⁹Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997). h.

dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis²⁰.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah “Kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama di MTsN 1 Lampung Barat”

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengumpulan data secara langsung dan data diberikan kepada pengumpul data.²¹ Pengumpulan data secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung di madrasah serta wawancara dengan warga madrasah dalam hal ini kepala madrasah, beberapa guru dan staf baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau jenis data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber lainnya. Sumber data sekunder yang didapatkan penulis adalah data yang langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data-data madrasah serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan. Data Sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip MTs N 1 Liwa Lampung Barat.

²⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 84

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.225.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.²² Dalam hal ini penulis akan bertanya langsung kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mengenai Kepemimpinan kepala madrasah dalam membina nilai-nilai agama di MTsN 1 Lampung barat. Wawancara baik dilakukan secara lisan maupun tertulis baik kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum atau dengan di MTsN 1 Lampung Barat. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Macam-macam wawancara:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.²³

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 70.

²³Supardi, *Meteologi Penelitian*,(Mataaram : Yayasan Cerdas Press, 2006),h.99

²³Moh, Nazir,*Metode Penelitian*,(Bogor: Ghalia Indonesia,2014), h. 193-194

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.114

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan adanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang diteliti.

c. Wawancara Semistruktur

Wawancara Semistruktur ini sudah termasuk dalam katagori indeept interviw, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan awancara tsruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak awancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dengan cara mencatatnya. Tujuan wawancara seperti ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mecatat secara sistematik keadaan yang diselidiki.²⁴ Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru dan murid di MTsN 1 Lampung Barat.

²⁴*Ibid*, h. 70-72

a. Observasi Partisipasi

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.²⁵

b. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi pada observasi ini meneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi terus terang atau tersamar

Metode observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan peneliti. Observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu beberapa objek sekaligus.

Metode observasi penelitian ini penulis menggunakan pengamatan secara tidak berstruktur, tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan, dari monograf, dan

²⁵Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h.2020.

melalui dokumentasi.²⁶ Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum di MTsN 1 Lampung barat dalam menangani Proses penanaman nilai-nilai agama.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan memaparkan informasi-informasi yang faktual yang di peroleh dari MTsN 1 Lampung Barat. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.²⁷ Artinya penelitian ini diawali dengan teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut.

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menimbang, meyaring, mengatur dan mengklarifikasikan data yang telah di olah. Menimbang dan meyaring data adalah benar-benar memilih data yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Mengatur dan mengklarifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.²⁸ Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁹

- a. Pemeriksaan data (*editing*) Editing data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul lengkap, benar

²⁶*Ibid*, h. 72

²⁷ Sutriso Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Andi Offest, 2004), h. 41

²⁸ Kartono dan Kartini, *Pengantar Metode Research*, (Bandung : Alumni, 1998), h. 86

²⁹ Lexi L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 161

- dan sesuai atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberikan catatan atau tanda yang menandakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
 - c. Rekonstruksi data (*reconstruction*) yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah di pahami dan di presentasikan.
 - d. Sistematisasi data (*sytematizing*) yaitu menempatkan data menurut sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah
6. Pemeriksaan Keabsahan Data (triangulasi)

Menetapkan keabsahan (trusiworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralian (*transferability*), kebergantungan (*depenbilty*), dan kepastian (*confirmability*).³⁰ Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trigulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²¹

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu :

- a. Trigulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang lebih di peroleh melalui berbagai sumber.

³⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), h. 231.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 270. ³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300.

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda³¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data untuk menguji kredibilitas data dan Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang lebih dari satu subjek, yang di anggap memiliki pandangan yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tujuan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi madrasahan di MTs N 1 Lampung Barat. Tentang bagaimana Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama yang meliputi, Pembinaan Terhadap Guru dan Siswa dan Bagaimana Pelaksanaan Dalam Pembinaan Nilai-nilai Agama di MTs N 1 Lampung Barat.

³¹*Ibid*, h.330.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klafikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahsan, sub bahasan (1) dan (2) dapatdigabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan meyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubunganya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interprestasi data yang telah di uraikan pada bab-bab selanjutnya.

Saran-sarandirumskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait denganhasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

J. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Objek dari penelitian ini kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan nilai-nilai agama di MTs Negeri 1 lampung barat

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Madrasah

3. Tempat Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di MTs Negeri 1 Lampung Barat.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebutan kepemimpinan atau leadership dalam sudut pandang islam yakni khalifah, imam, dan wali (sebutan untuk pemimpin atau kepemimpinan), sedangkan dalam praktiknya juga dikenal sebagai sebutan amir dan sultan yang artinya menunjukkan pemimpin negara. dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali sebutan-sebutan pemimpin yang memang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan hadits pada latar belakang masalah penelitian ini, bahwa “Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. (HR. Muslim)Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang – orang yang dipimpinya. Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum.³²

Kepemimpinan (leadership) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (directing) dan mempengaruhi (influencing) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, agar para bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh

³²Amirudin, “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU,”.t., 25.

emampuannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³³

Menurut Burhanuddin, Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk memengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi..

2. Gaya atau Tipe Kepemimpinan

Berbicara mengenai tipe-tipe kepemimpinan tentunya sulit sekali memahami lalu merumuskan apa saja tipe-tipe yang dimiliki oleh seorang pimpinan yang tentunya sesuai dengan semua bidang pekerjaan (pendidikan, perkantoran, di lapangan, atau pun bidang yang lain) dan segala kondisi yang ada. Oleh sebab itu penulis akan menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan sesuai dengan apa yang menjadi tema dari judul skripsi penulis.

Menurut Hadari Nawawi gaya kepemimpinan dibedakan menjadi tiga bentuk kepemimpinan, yakni antara lain yaitu:

a. Kepemimpinan Otoriter

Bentuk kepemimpinan ini adalah menempatkan kekuasaan ditangan orang yang disebut atasan sebagai penguasa. Falsafah pemimpin, bawahan adalah untuk pemimpin (atasan) dan menganggap dirinya paling berkuasa, paling pintar dan mampu.

b. Kepemimpinan Laissez Faire

Bentuk kepemimpinan ini adalah melaksanakan kepemimpinannya dengan cara persuasif, menciptakan kerjasama yang sserasi. Pemimpin berkedudukan hanya sebagai simbol karena dalam realitas kepemimpinannya dilakukan dengan memberiksn kebebasan sepenuhnya pada orang yang dipimpinnya. Pimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya hanya berfungsi sebagai

³³ Ismail Solihin, , (Erlangga, Jakarta, 2009), h.131

penasehat, dengan memberikan kesempatan pada bawahannya untuk bertanya jika merasa perlu.

c. **Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan ini adalah bentuk kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan bawahannya diwujudkan dalam bentuk Human Relationship yaitu prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Kepemimpinan demokratis ini adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kemajuan bersama.³⁴

3. **Kepemimpinan oktokratis**

Kepemimpinan ini memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri. Kelebihan dari Gaya kepemimpinan ini ialah sering memuaskan pemimpin, memungkinkan pengambilan keputusan secara cepat, memungkinkan pendayagunaan pegawai yang kurang kompeten, dan menyediakan rasa aman dan keteraturan bagi para pegawai. Kelemahannya ialah orang-orang tidak menyukainya, terutama apabila mencapai suatu titik yang menimbulkan rasa takut dan keputusan.³⁵

Dari penulisan penjelasan yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

a. **Kepemimpinan Militeris**

Sifat-sifat yang dimiliki kepemimpinan ini ialah pemberian perintah dalam menggerakkan bawahannya, bangga akan pangkat atau jabatannya serta kekuasaan yang dimilikinya, mengaitkan kekuasaan dalam mengambil tindakan menggerakkan bawahannya, memandang bawahannya adalah sesuatu yang paling rendah dan tidak ada apa-apanya, suka

³⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak, : NV. Sapdodadi, 1983), h. 110

³⁵ Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.47.

pada formalitas yang berlebihan, memiliki rasa solidaritas terhadap kelompok.³⁶

b. Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik ialah pemimpin yang lebih mengutamakan kepentingan, sifat dari kepemimpinan ini ialah sering menanggapi bahwa melalui kepemimpinannya akan memberikan harapan kepada para pengikutnya, yang nantinya pemimpin ini menjadi tempat bersandar, terlindung, bertanya, serta memperoleh nasehat dan memberikan kepedulian terhadap kebutuhan para pengikutnya.

c. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan ini kepemimpinan yang sering atau cenderung melibatkan orang lain (karyawan) untuk mengambil sebuah keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan.³⁷

d. Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya kepemimpinan ini umumnya memberi kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai, kepemimpinan ini ialah pemimpin yang beranggapan bahwa kehidupan organisasi akan berjalan dengan sendirinya melalui peran, tugas dan tanggungjawab para anggota organisasi.³⁸

e. Kepemimpinan Partisipatif

Inti kepemimpinan ini adalah kepemimpinan untuk melibatkan, mengikutsertakan, memberdayakan semua anggota organisasi didalam mendukung peran dan tanggungjawab seorang pemimpin.

³⁶ Ibid, h. 48.

³⁷ Ibid, h. 54.

³⁸ Ibid, h. 55

f. Kepemimpinan Bebas Kendali

Kepemimpinan bebas kendali yakni pemimpin yang menghindari kuasa dan tanggungjawab, pemimpin yang sebagian besar bergantung pada kelompok untuk menetapkan tujuan dan menanggulangi masalahnya sendiri, dan seorang pemimpin yang hanya memainkan peran kecil. Gaya atau tipe kepemimpinan ini kurang efektif didalam menjalankan organisasi yang menghadapi persaingan.³⁹

g. Kepemimpinan Karismatik

Adapun tipe kepemimpinan yang kharismatik, dalam tipe ini seorang pemimpin mempunyai karakteristiknya yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya yang kadangkadang sangat besar. Tegasnya seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tersebut dikagumi.⁴⁰

Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif demi mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

4. Syarat-Syarat Menjadi pemimpin

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.

³⁹Ibid, h. 56

⁴⁰Ibid, h. 57

Mulyono berpendapat bahwa kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa ketentuan untuk menciptakan madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang efektif, yaitu:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai.
- c. Bersemangat .
- d. Cakap didalam memberi bimbingan.
- e. Jujur.
- f. cerdas.
- g. Dan cakap di dalam hal memberikan pengajaran dan menaruh⁴¹

Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, ketutamaan sehingga orang mampu atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kepemimpinan anggota biasa.

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu masukan satuan yang menjalankan tugas dan fungsi serta berpengaruh terhadap berlangsungnya proses permadrasahan. Kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan madrasah yang

⁴¹ Evin lansari, *peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Nurul Islam desan alai kecamatan lebak kabupaten muara inum*, (palembang : 2012), h 37.

akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan..⁴²

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa agar pemimpin tidak mendapatkan kesulitan menjalankan sebuah lembaga maka wajib memiliki semua syarat-syarat yang telah ditulis dan dijelaskan diatas untuk mendorong tercapainya tujuan dari lembaga itu sendiri.

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut kamus besar bahasa indonesia yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Kata pemimpin mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁴³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangatlah tergantung kepada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.⁴⁴

⁴² Kartini, Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Perum Balai Pustaka 2010), hal . 420 & 796.

⁴⁴ Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta:Lintas Pustaka, 2014), hal 54

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Karena tu, kepala sekolah harus memiliki wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu menghantar dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah. Seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki cakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah Ayat 30).

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan kepala madrasah adalah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.”⁴⁵

Maka arti pemimpin memberikan definisi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah, jadi seorang kepala sekolah harus bisa menjadi seorang pemimpin yang baik di sebuah organisasi yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
- c. Mempertinggi budi pekerti;
- d. Memperkuat kepribadian;
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁴⁶

Sedangkan untuk menjadi kepala sekolah professional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan

⁴⁵ Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 07 No. 2 (Desember 2015), h. 27-28

⁴⁶ M. Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 80.

memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan substabilitas.⁴⁷

Dalam kaitannya efektifitas proses pendidikan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan memiliki efektifitas yang tinggi. Yang tampak dari sifat pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Tumbuhnya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah merupakan salah faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya mealalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan parakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif harus dilakukan dengan terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu kepala sekolah professional tuntunan setiap sekolah yang dipimpinnya. Dampak lain dari adanya kepala sekolah profesional adalah adanya budaya bermutu, sehingga setiap perilaku didasari profesionalisme

Adanya kebersamaan merupakan karakteristik yang dituntun oleh profesionalisme kepala sekolah, karena output

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2009), h. 80.

pendidikan merupakan hasil kolektif keluarga sekolah, bukan hasil individual. Kepala sekolah juga harus memiliki kemandirian untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan kepada atasan. Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan diperlukan pula partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Transparansi manajemen diperlukan untuk pengambilan keputusan, penggunaan uang dan pelayanan, dan pertanggung jawaban, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat control. Demikian pula kemauan untuk berubah yang memiliki tujuan peningkatan kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya, demikian halnya mutu pendidikan di sekolah.

Hal yang tidak kalah penting adalah evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, perbaikan secara terus menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Karena itu, system mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup 15 struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu. Kepala sekolah harus tanggap terhadap aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu, menciptakan perubahan dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi. Kepala sekolah juga dituntut untuk melakukan pertanggung jawaban terhadap semua pelaksanaan pendidikan, agar tidak main-main dalam melaksanakan kepemimpinannya dan melakukan pembinaan terhadap tenaga kependidikan di sekolah. Yang terakhir memiliki sustainabilitas yang tinggi karena di sekolah akan terjadi akumulasi peningkatan mutu sumber daya manusia, diverifikasi sumber dana, pemilikan asset sekolah, serta partisipasi dan dukungan masyarakat yang tinggi terhadap eksistensi sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah yang diemban sangatlah berat, diperlukan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan, dan meningkatkan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan.

Sebesar apa tanggung jawab tersebut sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanyai/dimintai tanggung jawab tentang apa yang dipimpinnya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Pengawasan meliputi segi teknis dan administrasi sekolah yang bersangkutan adapun pengembangan meliputi upaya perbaikan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan baik 16 penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, tetapi disebutkan dengan tegas dalam pasal-pasal peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan agar lebih baik.

Menurut Wahjosumidjo menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah dan sekolah yang berhasil menunjukkan adanya:

- a. Keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran;
- b. Pengetahuan dari atau dan partisipasi yang kuat di dalam aktivitas kelas;
- c. Pemantauan terhadap penggunaan efektifitas waktu pembelajaran; Usaha membantu efektifitas program tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.
- d. Memiliki sikap positif kearah para guru, pustakawan, laboran, tenaga administrasi, dan para siswa.⁴⁸

⁴⁸ Wahyusumidjo, Op. Cit, h. 206

Kepala sekolah dalam menanggapi visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi profesional dalam melakukan tugas. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaksa dalam urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sebagai kepala sekolah harus mampu mengamalkan dan menjadikan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi, dan tugas tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradig baru manajemen pendidikan.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi

lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif agar tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas ini dari pada kepemimpinan kepala sekolah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran/proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.⁴⁹

Adapun tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (*stucturing*), menetapkan staff (*staffing*), dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizinng*).
3. Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*.
4. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
5. Megevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk di jadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik

⁴⁹ Ngalim Purwanto dan Sutadji Djaja Pranoto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta; Mutiara, 2004), h. 65

secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.⁵⁰

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan modern adalah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor.

Menurut Kyte yang dikutip Marno dan Triyo Supriyatno, seorang kepala madrasah mempunyai lima peran/fungsi utama, yaitu :

- b. Bertanggung jawab keselamatan, kesejahteraan dan perkembangan muridmurid yang ada dilingkungan madrasah.
- c. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru.
- d. Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi muridmurid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan murni yang lain.
- e. Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu.
- f. Bertanggung jawab untuk mempromosikan muridmurid terbaik melalui berbagai cara.

Fungsi utama kepala madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik. Adapun peran dan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah sebagai Pejabat Formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*).

⁵⁰ Hasan Baharun, *Kepemimpinan, kopetens Guru madrasah*. "Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6 No. 1, Diakses Tanggal 25 Juni 2020.

Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh seseorang yang muncul dalam berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan. Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, pangkat dan integritas. Oleh sebab itu, kepala madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang sudah berlaku.

2. Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Manajemen adalah sebuah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3. Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Pemimpin atau kepala madrasah adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Apabila dikaitkan dengan pendidikan orang yang

ditunjuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

4. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan sebuah proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Apabila supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidik di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

5. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga

kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel. Kepala madrasah sebagai inovator juga harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah. Dalam melakukan inovasi kepala madrasah dituntut untuk berani mengambil resiko, proaktif dan komitmen terhadap tugasnya. Selain itu, kepala madrasah sebagai inovator mempunyai tugas lain yaitu membantu kelancaran jalannya arus inovasi dari pemerintah, dari kepala madrasah atau guru senior terhadap guru-guru yang lainnya. Kelancaran jalannya proses arus inovasi atau komunikasi inovasi tersebut terjadi apabila inovasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapinya.⁵¹

Adapun Fungsi kepemimpinan menurut Hasan bahaun adalah sebagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang di lakukan atau kegunaan suatu hal. Fungsi utama kepemimpinan pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain :

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan.
- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri.
- c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja

⁵¹ Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2009),h 157

- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
- e. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.⁵²

Dapat di tarik kesimpulan bahwa Fungsi kepala madrasah di lembaga pendidikan sangat erat hubungannya dengan penciptaan suasana kerja yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan yang di gariskan dalam tujuan yang akan di capai.

C. Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Nilai-nilai

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: "Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas."⁵³

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut:

"Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan

⁵² Hasan Baharun, *Kepemimpinan, kompetensi Guru madrasah*. "Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6 No. 1, Diakses Tanggal 25 Juni 2020.

⁵³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”

Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek sehingga menghasilkan perbedaan nilai antara garam dengan emas. Allah SWT itu tidak bernilai apabila tidak ada subjek yang memberi nilai. Allah SWT menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Ketika Allah SWT sendirian, Ia hanya berarti bagi diri-Nya sendiri. Akan tetapi nilai semata-mata bukan terletak pada subjek pemberian nilai. Di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu bernilai.⁵⁴

Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku⁵⁵

Seperti halnya pada ilmu pengetahuan, nilai berakar dan diperoleh dari sumber yang obyektif. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan nilai secara khusus.6 Pertama, logika. Ia mempersoalkan tentang nilai kebenaran sehingga dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan berurutan. Kedua, etika yang memper-soalkan tentang nilai kebaikan, yaitu tentang kebaikan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Ketiga, estetika yang mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi

⁵⁴ M Djunaidi Ghoni, *Nilai Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 11.

⁵⁵ Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), hal. 209

antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, guru dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan murid harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang dia sebagai seorang guru. Seorang anak atau peserta didik akan memperhatikan dan menirunya.

2. Macam-macam Nilai

Pengertian nilai yang telah dijelaskan di atas pada dasarnya belum dapat memberikan gambaran yang konkrit bagaimana mengembangkan model-model strategi pendidikan nilai masing-masing nilai masing-masing nilai masih memiliki keberagaman pada sifat, sumber, maupun pada hirarki tata sifatnya. Sidi Ghazalba dalam buku Chabib Toha mengatakan bahwa, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁵⁶

Menurut M Chabib Toha, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, bahwa untuk lebih memperjelas tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi.⁵⁷

Antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi: 1) nilai Biologis, 2) nilai keamanan, 3) nilai cinta kasih, 4) nilai harga diri, 5) nilai jati diri.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya: 1) nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor, 2) nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.

⁵⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2000), 60.

⁵⁷ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 63

- c. Dilihat dari proses budaya: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, 7) nilai kejasmanian.
- d. Dilihat dari pembagian nilai: 1) nilai-nilai subyektif, 2) nilai-nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai berdasar dari sumbernya: 1) nilai Ilahiyah (Ubudiyah dan Mu'amalah), 2) nilai Insaniyah, nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu juga.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya: 1) nilai-nilai universal, 2) nilai-nilai lokal.

Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

1. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.17 Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.
2. Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak

diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.⁵⁸

3. Nilai-Nilai Keagamaan islam

Muhaimin yang mengutip pendapatnya webset menjelaskan nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar seorang atau kelompok orang untuk memilih tidaknya. menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya. Adapun macam nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.⁵⁹

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk Masdar dari kata ‘Aqada, Yaitu, aqdan-aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. sedang secara teknis aqidah berarti iman kepercayaan dan keyakinan. tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang di maksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajibdibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercantum oleh keraguan.⁶⁰

M. hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa(Bahasa Arab) ialah sesuatu yang di pegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih darinya. Adapun aqidah menurut

⁵⁸ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 11

⁵⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148

⁶⁰ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertam-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.⁶¹

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati menetralkan jiwa dan, menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik aqidah islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.⁶²

Di antara fungsi Aqidah adalah:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir

Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (Fitrah), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Allah SWT. Aqidah islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Allah SWT.

- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntun dan mendorongnya untuk terus mencarinya. Aqidah memberikan jawaban yang pasti, sehingga kebutuhan rohaniannya dapat terpenuhi. Misalnya, seseorang yang berkeyakinan bahwa setiap

⁶¹ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 28

⁶² Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (1) (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) Hlm. 28-29

rizki dan segala ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT akan merasa tenang dan tidak khawatir akan rizki yang didapatnya setiap hari. Bahwa setiap orang berikhtiar untuk menjemput rizki yang telah ditetapkan merupakan sebuah kewajiban. Akan tetapi ketika telah masuk pada persolan hasil, mutlak hak priogatif Allah swt. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai akidah yang mantap tidak akan pernah khawatir dan hidupnya akan senantiasa berada ketenangan.

3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Keyakinan terhadap Allah SWT yang diberikan kepada manusia berfungsi memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan berasal dari apa dan dari mana manusia diciptakan. Dengan mengetahui jawaban ini minimal akan memberikan manfaat bahwa tidak ada yang dapat manusia sombongkan, kecuali yang “Maha Sombong”. Aqidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu al-A'la Al-Maududi menyebutkan pengaruh aqidah tauhid sebagai berikut :

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- c) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat
- d) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil

- e) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimism
- g) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani; tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridlā.
- i) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.⁶³ Nilai juga sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil. Nilai juga dianggap sebagai patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia, dihargai atau dicela. Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, yaitu: Mengajarkan kesatuan

⁶³ Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), (Banda Aceh:PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 25

agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.

Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis, yaitu:

- a. Nilai-nilai Akhlak perseorangan,
- b. Nilai-nilai Akhlak keluarga,
- c. Nilai-nilai akhlak sosial,
- d. Nilai-nilai Akhlak dalam negara,
- e. Nilai-nilai Akhlak agama.⁶⁴

Dengan demikian nilai agama Islam adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama. Nilai juga diartikan dengan suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

D. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Agama

Keberhasilan suatu madrasah tidak luput dari kerja keras kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, dalam usaha untuk memenuhi harapan, pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan, kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud mimpinya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.

⁶⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hal.129

Wahjosumidjo mengemukakan kata ‘kepala’ dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘madrasah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶⁵

Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan dengan peran yang di jalankan, kemampuan untuk memberdayakan bawahan/anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya akan lebih bermakna bagi organisasi dengan sekali-kali pemimpin mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi anggota. Inisiatif pemimpin harus di respon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap mandiri dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka percepatan pencapaian tujuan organisasi, dengan demikian *kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.*⁶⁶

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Wahjosumidjo kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana

⁶⁵ Wahjosumidjo, *op.cit*, h.84

⁶⁶Dr. Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2015), hal.121

terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima.

1. Kepala madrasah sebagai penggerak

Kepala madrasah harus mampu mempunyai keterampilan dalam menggerakkan sumber daya yang ada agar dapat menjadi bekerja dan bersinergi dalam tujuan bersama, dan beberapa hal yang dapat menggerakkan yaitu seperti memberi motivasi dan mengontrol.

Kemudian Wahjo Sumidjo mengungkapkan bahwa apabila seorang kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, maka harus dapat :

- f. Menghindari diri dari perbuatan yang bersifat mengekang atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan siswa.
- g. Mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru, staff, dan siswa, dengan cara:
 1. Meyakinkan (persuade), berusaha agar para guru, staff dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
 2. Membujuk (induce), berusaha meyakinkan para guru, staff dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.⁶⁷

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan medelegasikan tugas.⁶⁸

⁶⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h 105

⁶⁸ Ibid. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, h. 115

2. Kepala sekolah sebagai pengarah

Kepala sekolah sebagai pengarah artinya yaitu kepala madrasah dapat menggerakkan seluruh unsur sumberdaya dan organisasi agar dapat melakukan aktivasi yang sudah di rencanakan. karna pengarahan di anggap paling penting karna lebih tepat sebagai jantung dalam manajemen.

Directing merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi, tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut.⁶⁹

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai seorang leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi.⁷⁰

Menurut Basri, mengarahkan merupakan aktifitas pemimpin dalam proses manajemen yang mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja bawahannya dalam rangka mencapai tujuan bisnis.⁷¹

3. Kepala sekolah sebagai motivasi

Seorang Kepala madrasah harus dapat memotivasi bawahannya, karna motivasi di anggap sebagai perubahan energy atau daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga

⁶⁹ George R Terry. *Prinsip-prinsip manajemen*, (jakarta, intermedia. 1993).

⁷⁰ Ibid. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, h. 115

⁷¹ Basri, *Bisnis Pengantar*, (Yogyakarta BPFE, 2005), h. 74

dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, dan menunaikan kewajibannya dalam pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi merupakan bagian penting karena manajer tidak dapat memimpin kecuali bawahan termotivasi untuk mengikutinya. Motivasi adalah proses-proses psikologis meminta, mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan. Para manajer perlu memahami proses psikologis ini jika mereka ingin berhasil memandu karyawan menuju tercapainya sasaran organisasi. Pandangan lain dikemukakan oleh Gibson bahwa motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau didalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku (perilaku yang lebih intens sebagai hasil dari tingkat motivasi yang lebih tinggi) dan juga untuk menunjukkan arah dan tindakan (misalnya mengantuk, maka akan mengarahkan tindakannya agar tertidur.⁷²

Tugas kepala madrasah adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kemampuan Kepala Madrasah membangun motivasi menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi guru⁷³

⁷² Setyowati, *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*, 53-54.

⁷³ Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.",



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. 2005. *Panduan Aqidah Lengka*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,

Amirudin, desember 20015 “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 07 No. 2 .

Basri, *bisnis pengantar*, (yogyakarta; BPF, 2005).

Bedjo Sujanto, 2009 *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Jakarta:CV Sagung Seto.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,2009 *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara.)

Daryanto. M. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Perum Balai Pustaka 2010

Devi Maya Dewita, *manajemen kepala madrasah dalam pembinaan knerja guru di MTs negri meranti kabupaten assahan (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan)*.

Departemen Agama RI,Al Qur’an dan Terjemahan. jakarta: Yayasan Penerjemah Al qur’an, 20013

Dr. Wahyudi, 2015 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* , Bandung: Alfabeta.

Engkoswara Dan. Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.

Evin lansari, Palembang 2012 *peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTS Nurul Islam desan alai kecamatan lebak kabupaten muara inum.*

Fitrah, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*",

Ghoni Ghoni M. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hardi Kustini. 2011. *Manajemen Berbasisi sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Husaini Usman,2006 *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasballah Jamaliah. 2008. *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*. Banda Aceh:PPs IAIN Ar-Raniry,

Khoirunnisa Lubis *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam;iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang,(skripsi pada*

Ibid. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*,

Kartono dan Kartini, 1998 *Pengantar Metode Research*, Bandung : Alumni,

Lexi L. Meleong, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Langgulang Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Moh. Nazir. 2005 *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaila Indonesia.

- M.Ngalim Purwanto, 2008 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2004. *manajemen Berbasis Sekolah, konsep, straegi dan imflementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Marno. 2014. *Islam by Management and Leadhershship*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Mujib, Abd, Muhaimin Tadjab. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Mariono dkk, 2008 *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT Refika Ditama.
- Mulyasa. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya,
- Muhamad Irfangi. *Kepamipinan Kepala Sekolah Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*. (skripsi program strata satu jurusan tarbiyah IAIN Purwokerto)
- Nana Syaodah Sukmadinata, 2020 *Metode Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nanang Fatah. 2008 *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

nawawi Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Gunung Agung.

Nurul Laili Fatmawati, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. (Skripsi pada Program Studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilm tarbiyah IAIN Surakarta).*

Pidarta Made Kambey. 2004., *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: P T Rineka Cipta.

Ramayulis. 2011. *Manajemen Kepemimpinan*. Jakarta: Radar Jaya.

Rohiyat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktis*. Bandung: PT Refika Aditama.

S. Margono. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Setyowati, *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*

Sutarjo Adisusilo, 2013 *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Sumardi Suryabrata. 1997 *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta,

Supardi, 2006 *Meteorologi Penelitian*, Mataaram : Yayasan Cerdas Press.

Sutriso Hadi, 2004 *Metodelogi Research*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offest,

Syafarudin dan Irwan Nasution, 2005 *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.

Syafiie, 2002 *Al Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta.

Sutadji Djaja Pranoto dan Ngalim Purwanto. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta; Mutiara.

Syaikh Mahmoud Syaltout. 1967. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang,

STAF TU , “Dokumentasi madrasah tsanawiyah negeri 1 lampung barat program studi fakultas tarbiyah uin sumatera utara, medan)

Terry R George. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tantowi Jawahir. 1983. *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* . Jakarta : Pustaka Al-Husna.

Thoha Chabib. M. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Toman Sony Tambunan, 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wahjosumidjo. 2012. *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teori dan Permasalahanya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

